

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan informasi untuk meningkatkan dan mengubah penelitian, dan metode penelitian adalah alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang relevan diperlukan. Sugiyono (2018, hlm. 1-2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, empat hal yang harus diperhatikan adalah metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah adalah penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip sistematis, rasional, dan empiris. Rasionalitas berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga penalaran manusia dapat memahaminya; empiris berarti metode penelitian dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat memahaminya. Sistematis berarti penelitian ini dilakukan dengan cara yang logis. Data sistematis atau empiris yang diamati dan memenuhi standar validitas adalah apa yang dikumpulkan dari penelitian

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti melalui riwayat atau gambaran

detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena dari sudut pandang individu, organisasi, atau orientasi industri. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti objek secara alamiah. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument dalam pengambilan data dengan cara dengan teknik pengumpulan menggunakan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil analisis ditarik kesimpulannya. Berikut adalah karakteristik penelitian kualitatif:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting yang alamiah, dimana peneliti dapat langsung meneliti sumber data. Jadi peneliti meneliti bagaimanapun kondisi objek yang diteliti tersebut.
2. Pendekatan kualitatif tentunya bersifat deskriptif, dimana tidak ada angka dalam penelitian ini, melainkan hanya terdapat gambar maupun kata – kata. Lalu data yang telah didapatkan, nantinya akan dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh pembacanya.
3. Proses di dalam penelitian kualitatif sangat diperhatikan, daripada hasil atau outcome di akhir.
4. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dimana data lapang yang diperoleh dianalisis berulang kali sehingga temuan yang dihasilkan dapat disusun di sebuah tema penelitian tertentu.
5. Pemahaman pada makna masalah secara mendalam pada penelitian kualitatif sangat diperlukan. Karena 'makna' disini berarti data yang sebenarnya dibalik dari data yang tampak, jadi makna bisa diartikan sebagai interpretasi data yang tampak.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena mereka ingin mendeskripsikan kondisi yang akan diamati dengan spesifik, alamiah, dan mendalam. Penelitian ini menggambarkan kondisi kejadian sehingga data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui tentang Problematika implementasi pelayanan sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area di mana suatu penelitian dilaksanakan atau dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting karena dapat memengaruhi hasil dan validitas dari penelitian tersebut. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini terletak di Pasuruan, Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya yang berada di Jalan Raya Warungdowo No.149, Wr. Dowo Utara, Wr. Dowo, Kec. Pohjentrek, Pasuruan, Jawa Timur 67171.

D. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian yaitu adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus atau sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak atau hal yang diteliti dan diamati untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian tergantung pada jenis penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan yang ingin dicapai.

Sugiyono (2016) menegaskan bahwa subjek penelitian berperan sebagai orang dalam dalam lingkungan penelitian dan pemberi pengetahuan, memberikan rincian tentang keadaan dan lingkungan tempat penelitian. Dalam memilih partisipan penelitian, peneliti hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor, seperti berikut ini:

- a. Individu tersebut telah mengabdikan waktu yang signifikan dan terlibat secara mendalam dalam domain yang diteliti dalam penelitian.
- b. Individu tersebut secara penuh terlibat dalam domain tersebut.
- c. Individu tersebut memiliki jangka waktu yang mencukupi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam konteks penelitian.

Variabel Peneliti menggunakan metodologi purposive, yaitu metode seleksi, untuk memilih partisipan penelitian. Subyek yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti berdasarkan tujuan atau faktor tertentu. Untuk melakukan teknik penarikan sampel purposive, kriteria atau fitur tertentu yang relevan dengan subjek penelitian diidentifikasi. Ini terutama berfokus pada individu yang dianggap sebagai ahli di dalam domain kajian atau memiliki pengetahuan mendalam tentang peristiwa tertentu, yang dapat mewakili aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pemilihan subyek penelitian didasarkan pada pemahaman tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan kemampuan subyek untuk mewakili sumber-sumber yang relevan dalam penelitian. Terdapat beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Subjek Penelitian

No.	Kriteria
1.	Pegawai UPT RSBK Pasuruan yang bekerja selama 4-5 tahun
2.	Bersedia untuk menjadi subjek penelitian
3.	Pegawai UPT RSBK Pasuruan yang berumur 30-60 tahun

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka pegawai dinas sosial yang telah lama bekerja di UPT RSBK Pasuruan akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan menyediakan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti. Dengan menggunakan kriteria di atas, petugas pelayanan sosial yang sudah lama menjabat akan menjadi subjek penelitian, membantu peneliti mengumpulkan pengetahuan dan data yang mereka butuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiono (2017:145) menjelaskan bahwa observasi digunakan oleh berbagai peneliti untuk menangkap perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mempelajari berbagai peran pekerja sosial dan sistem pelayanan yang kongkrit. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini bahwa peneliti berusaha dalam menganalisis dan mengulas data dari prespektif peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial terhadap lansia, yang kemudian hal tersebut melibatkan perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menunjang jalannya observasi partisipasi peneliti akan melakukan riset untuk terjun langsung pada pelayanan yang diterapkan oleh pekerja sosial di UPT RSBK Pasuruan. Dengan demikian observasi yang dilakukan lebih komprehensif data yang diperoleh,

karena akan muncul kemungkinan hal-hal yang tidak terungkap ketika wawancara. Selain itu dengan observasi yang dilakukan juga akan menambah pengalaman peneliti terhadap situasi sosial lapangan terhadap objek yang diteliti.

Selain itu, observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: observasi berpartisipasi (participant observation), observasi terus terang atau tersamar (over or covert observation), dan observasi tak berstruktur (unstructured observation). (Yulistiawaty, 2020). Penjelasannya sebagai berikut :

a. Observasi partisipasi

Dalam observasi ini, peneliti melihat diri mereka sendiri dan individu yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama pengamatan, peneliti berpartisipasi dalam proses apa pun yang dilakukan sumber data dan mengalami pengalaman yang sama. Dengan mengamati partisipasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti tidak menipu tentang subjek penelitian mereka. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki pengetahuan tentang proses penelitian dari awal hingga akhir. Namun, ada saat-saat ketika peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam mengamati apa yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan bahwa informasi yang dicari berasal dari sumber data yang dirahasiakan.

c. Observasi yang tak berstruktur

Tidak ada persiapan sistematis untuk observasi ini karena peneliti tidak tahu apa yang akan diamati. Peneliti hanya menggunakan rambu-rambu yang berlaku saat melakukan pengamatan dan tidak menggunakan instrumen yang telah baku.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi karena dalam penelitian ini peneliti juga harus mengamati secara langsung bagaimana implementasi pelayanan sosial yang ada di Lembaga dan mengetahui problematika pelayanan rehabilitasi sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Pasuruan.

2. Wawancara

Wawancara penelitian merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ilmiah. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuan dari interaksi langsung ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang pertanyaan penelitian. Tujuan utama dari wawancara penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, pengalaman, sikap, pendapat, atau persepsi subjek penelitian terkait topik dan fenomena yang diteliti. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi kualitatif yang mungkin sulit didapatkan melalui metode lain (Sugiyono, 2017).

Menurut Esteberg dalam Sugiyono, 2017: 223, wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang berbeda. Ini adalah penjelasannya:

a. Wawancara terstruktur (structured interview)

Saat peneliti dan pengumpul data telah memahami informasi apa yang akan mereka peroleh, wawancara ini digunakan sebagai metode pengumpulan data. Untuk melakukan wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawabannya.

b. Wawancara semi-terstruktur (semistructured interview)

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta idenya atau pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang diceritakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)

Wawancara ini dilakukan secara bebas, jadi peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya. Yang mereka gunakan hanyalah garis besar kecil tentang masalah yang dibahas. Menurut Sugiono (2017:141) Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang mereka inginkan. Dalam wawancara tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan lebih bersifat terbuka dan kurang ditentukan sebelumnya. Dalih

peneliti mengambil jenis wawancara tidak terstruktur adalah peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pertanyaan dan fokus wawancara dengan perubahan atau temuan baru yang muncul selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan Teknik wawancara tidak berstruktur. Untuk wawancara harus dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian yang terpilih agar mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai problematika pelayanan rehabilitasi sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Pasuruan. Untuk subjeknya sendiri saya memilih beberapa kriteria yaitu : yang bersedia menjadi subjek penelitian, pegawai yang bekerja selama 4-5 tahun di UPT RSBK Pasuruan, Pekerja sosial, Pegawai yang bertugas dalam rehabilitasi sosial dan pelayanan sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa dokumentasi kegiatan, ataupun laporan dari pelayanan sosial yang terlaksana. Menurut Sugiono (2018:476) dokumentasi merupakan laporan kegiatan yang telah lewat atau berlalu. Dengan demikian dalam studi dokumentasi akan mengumpulkan hasil laporan kegiatan pelaksanaan peran peksos dan pelayanan sosial terhadap penerima manfaat. Data dokumentasi bersifat laporan, rekaman, foto dan sebagainya. Studi dokumentasi akan memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang sebelumnya dilakukan.

Untuk dokumentasi saya akan mengambil dari foto, video, dan laporan yang isinya mengenai informasi pelayanan rehabilitasi sosial yang ada di Lembaga. Lalu, untuk foto saya akan mengambil foto ketika saya mewawancarai subjek

terpilih sebagai bukti jika peneliti melakukan penelitian di Lembaga tersebut. Dokumentasi juga bisa digunakan sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Pasuruan.

F. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan data model Miles, Huberman, dan Saldana (2014, 12), yang berarti analisis data dilakukan secara interaktif sepanjang proses pengumpulan data dan setelahnya. Analisis data ini melibatkan pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan pendrawing atau validasi kesimpulan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Melakukan reduction dalam pengumpulan data ini sangat diperlukan untuk memangkas hal-hal yang sekiranya tidak dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena semakin banyak data yang diperoleh selama penelitian, sehingga peneliti harus menyortir dan mengurangi data untuk menghindari hasil yang tidak jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display dilakukan sesudah reduction selesai, hal ini untuk menyajikan data apa saja yang telah didapatkan dan memperlihatkan data apa yang masih perlu dilakukan penelitian tambahan. Penyajian data juga berfungsi untuk menampilkan data-data yang relevan dan dikumpulkan menjadi satu kesatuan yang runtut dan bersambung. Dari penyajian data ini maka akan ditunjukkan secara rinci data-data yang sudah didapatkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hal ini dilakukan untuk memantapkan inti sari dari data-data yang telah disajikan sehingga bisa diambil kesimpulan dari suatu fenomena yang telah diteliti. Dan dari kesimpulan tersebut barulah peneliti bisa memberikan saran-saran dan masukan yang bisa berkontribusi dalam pemecahan fenomena yang sedang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Credibility (kredibilitas) yang pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Dalam kredibilitas ini ada beberapa teknik pemeriksaan lain yakni Triangulasi, Kajian kasus negatif dan Pengecekan anggota (member check). Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data sendiri untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data (Ulfatin, 2013). Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, sebagian besar metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Proses membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode kualitatif. Ini dapat dicapai dengan cara berikut:

- a. Membandingkan pernyataan orang di depan umum dengan pernyataan mereka secara pribadi.

- b. memeriksa data hasil pengamatan dan wawancara.
- c. Membandingkan pernyataan orang tentang situasi penelitian dengan pernyataan mereka sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemeriksaan, dan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan beberapa metode yang berbeda dengan tujuan mengumpulkan data yang berasal dari sumber yang sudah ada. Adapun triangulasi teknik yang peneliti gunakan yakni observasi, wawancara serta dokumentasi untuk sumber data tambahan. Untuk mengecek kebenaran data sehingga peneliti akan membandingkan data yang didapat selama melaksanakan wawancara dan data yang didapatkan dari dokumentasi. Kemudian dari data tersebut peneliti akan menyimpulkan data yang ada.

3. Triangulasi Waktu

Lebih menekankan pada waktu penelitian yang tidak hanya akan dilakukan sekali saja namun memiliki jeda waktu yang konsisten untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian tidak hanya dilakukan sekali namun berkali kali untuk mengumpulkan data serta memastikan bahwa narasumber memiliki jawaban yang konsisten sehingga tidak akan ada data yang berubah sangat jauh dari apa yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Teknik keabsahan yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan sumber data yang didapatkan peneliti dari dokumen lembaga, hasil wawancara dan analisis yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Pasuruan. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk membuktikan apakah dokumen yang dimiliki oleh lembaga merupakan hal yang sebenarnya ataupun lembaga perlu mengupdate kembali data yang sudah ada.

